

## JATI DIRI

## Haji, Jangan Berisiko

**S**TATUS calon jamaah haji di Indonesia masih mengambang. Di tengah pandemi Covid-19, pemerintah memilih menunggu keputusan final dari pemerintah Arab Saudi.

Keputusan Saudi baru akan diumumkan pada hari ke-19 Ramadan (12 Mei nanti). Saat ini mereka masih mengumpulkan data survei yang dilakukan The World Hajj and Umrah Convention (WHUC). Ada 25 negara, termasuk Indonesia, yang dilibatkan dalam pengambilan data survei itu.

Kriteria yang dimunculkan dalam survei sedikit banyak sudah dibuka. Di antaranya, kesiapan atau protokol kesehatan setiap negara dalam penanganan Covid-19 alias virus korona. Hal lain, kemungkinan kebijakan bahwa jamaah haji yang boleh berangkat dibatasi maksimal berusia 50 tahun.



ILUSTRASI BAGUS/JAWA POS

Dari sisi itu, bisa jadi ibadah haji tahun ini akan tetap berjalan. Namun, bisa juga ibadah haji pada 1441 Hijriah ini akhirnya dibatalkan. Keputusan akan terlihat dari seberapa jauh 25 negara itu menyampaikan jawaban atas survei WHUC.

Apabila ibadah haji harus tetap berjalan, banyak faktor dan risiko yang harus dihadapi Saudi. Aspek larangan berkerumun dalam pencegahan Covid-19 harus bisa dijawab mereka. Saat ini saja, momen tablig internasional yang berlangsung bergiliran di berbagai negara sudah memunculkan klaster baru Covid-19.

Aspek penularan tidak hanya terkait dengan kerumunan. Mulai saat keberangkatan calon jamaah, risiko tertular Covid-19 sudah menyertai. Apalagi, saat di Tanah Suci nanti, para jamaah dari berbagai negara berkumpul. Di sisi lain, masa pasang surut pandemi Covid-19 setiap negara berbeda-beda. Bisa jadi ada negara yang status pandemi koronanya sudah menurun. Namun, ada pula yang baru memasuki puncak penularan.

Aspek lain terkait dengan pembatasan usia. Ini menjadi masalah klasik di Indonesia. Sebab, masa antri untuk masuk dalam kuota calon jamaah haji saja bisa sampai belasan tahun. Jika masalah usia dibatasi, jamaah yang berusia 50 tahun ke atas harus menunda keberangkatan. Pemerintah Indonesia pun harus menyiapkan mekanisme mengenai hal ini.

Bukan hal mudah untuk mempersiapkan haji tahun ini. Bukan hanya Saudi, Indonesia dan negara lain juga harus menyiapkan protokol ketat untuk membatalkan haji ke jamaah.

Hal yang tidak kalah penting, keberadaan dokter dan tenaga medis merupakan aspek utama dalam pelaksanaan haji di tengah wabah. Karena itu, semua hal harus dipersiapkan agar para jamaah tidak menjalani ibadah yang berisiko. Dengan demikian, mereka bisa fokus beribadah agar menjadi haji yang mabrur. (\*)

## Pembelajaran Daring untuk Siswa

**SELALU** ada hikmah pada setiap musibah. Pandemi Covid-19 memaksa kita untuk tetap tinggal di rumah. Terjadi perubahan mendasar pada situasi hari ini. Aktivitas orang tua dan anak menjadi satu di rumah. Sementara itu, pembelajaran yang biasanya dijalani dengan bertatap muka kini melalui daring.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim memutuskan, seluruh proses pembelajaran anak usia sekolah dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring selama masa darurat Covid-19. Memang tidak semua anak dapat menjalani secara konsisten pembelajaran daring karena berbagai keterbatasan. Misalnya, ketiadaan fasilitas gawai (ponsel, laptop, dan tablet), rendahnya pemahaman tentang media digital, pembatasan kemampuan membeli pulsa, dan keterbatasan sinyal. Namun, hampir sebagian besar siswa telah merasakan pembelajaran daring.

## Proses Adaptasi

Mendikbud menyebut pembelajaran daring sebagai proses beradaptasi dengan teknologi. Adaptasi dengan teknologi bagi anak-anak adalah hal yang jauh lebih mudah. Apalagi, saat ini sekolah berhadapan dengan generasi Z. Generasi yang sangat dekat dan akrab dengan gawai atau teknologi digital. Karena itu, sebenarnya anak-anak lebih mudah beradaptasi untuk menggunakan teknologi.

Adaptasi teknologilah yang kemudian mendorong anak-anak untuk mudah bermigrasi ke era industri 4.0. Selama ini mungkin anak

belum sepenuhnya menyadari bahwa era industri 4.0 membuat efisiensi waktu dan tenaga kerja.

Dalam hal ini, anak tidak harus pergi ke sekolah dengan menggunakan moda transportasi, tapi dapat langsung melalui *online* ketika belajar. Apalagi di tengah pandemi Covid-19, teknologi menjadi penghubung utama dalam proses belajar. Dunia maya yang selama ini sudah dijelajahi anak-anak menjadi dunia yang benar-benar hadir sebagai sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran tetap muka dengan bantuan teknologi internet.

Bukan hanya siswa yang beradaptasi, guru pun beradaptasi dengan perubahan ini. Peran guru berubah, tapi peran secara fisik berkurang karena penggunaan berbagai media pengajaran. Guru juga dipaksa belajar teknologi baru dengan berbagai media pembelajaran. Guru mulai membuat video, aplikasi Moodle, Google Classroom, dan berbagai aplikasi yang terhubung dengan institusi pendidikannya.

Guru juga beradaptasi untuk melakukan asesmen seberapa banyak materi, nilai, dan *value* yang akan dijadikan bahan ajar agar anak-anak tetap belajar dalam situasi yang nyaman dan menyenangkan. Guru juga akan berusaha agar semua siswa dapat mengerjakan tugas tanpa harus membentasi anak-anak dan tetap memperhatikan kondisi tiap-tiap anak.

## Literasi Digital

Sebelum era pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem daring, banyak orang tua yang memiliki kekhawatiran ketika anaknya me-



RITA PRANAWATI \*)

megang gawai. Kekhawatiran tersebut, antara lain, anak akan kecanduan gawai, main *game*, bahkan berpotensi melihat konten dewasa dan konten yang mengandung kekerasan. Kekhawatiran itu semakin menjadi karena nyatanya memang ada anak-anak yang terjerumus dalam penyalahgunaan gawai dan teknologi informasi hingga kecanduan dan mengalami gangguan kesehatan mental.

Saat ini anak-anak memanfaatkan gawai dan akses internet untuk proses pembelajaran. Anak-anak mulai belajar bagaimana memanfaatkan media sosial untuk tetap muka daring dengan guru sekaligus bersua secara virtual dengan temannya. Anak-anak juga mengasah keterampilan TIK (teknologi informasi dan komunikasi)-nya mulai dari mengetik tugas dengan Microsoft Word, membuat paparan dengan Power Point, membuat gambar atau poster, membuat video pendek, dan keterampilan teknologi informasi lainnya.

Anak-anak juga belajar menggunakan surat elektronik, mengunduh materi, memasukkan lampiran ke

dalam surat elektronik, dan melaksanakan tugas ke dalam aplikasi tertentu. Mereka juga belajar mencari informasi melalui dunia maya untuk menunjang pembelajaran.

Pembelajaran dengan teknologi informasi pada era Covid-19 ini merupakan proses literasi digital yang tidak disadari banyak anak-anak kita. Selama ini proses literasi digital berlangsung lambat dan parsial. Namun, hari-hari ini anak-anak mengalami pembelajaran yang luar biasa untuk memahami apa itu gawai, bagaimana pemanfaatan gawai dan teknologi informasi secara baik. Anak-anak juga belajar bagaimana memanfaatkan media sosial dan aplikasi-aplikasi lain untuk mendukung pembelajaran jarak jauh yang mereka jalani. Sebuah proses literasi digital yang sangat luar biasa positif bagi anak-anak.

## Kemampuan Mengatur Diri

Dalam proses literasi digital, selain aspek positif, anak-anak perlu mengetahui potensi negatif dalam proses mengakses internet. Anak-anak perlu memahami dampak jika bermain *game* terlalu lama dan mengakses konten yang mengandung unsur kekerasan dan pornografi. Anak-anak perlu menghentikan jika tiba-tiba ada *pop-up* iklan yang mengandung unsur pornografi dan kekerasan.

Guru memiliki fungsi yang penting agar anak dapat mengatur dan mengelola diri dalam memanfaatkan gawai dan koneksi internet.

Guru memberikan tugas-tugas agar anak-anak dapat mengelola diri, memanfaatkan gawai dan

internet untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Guru juga bertugas mengontrol aktivitas pembelajaran daring sekaligus memberikan masukan agar siswa terus memanfaatkan gawai, aplikasi, dan koneksi internet untuk mengembangkan pengetahuannya.

Orang tua pun memiliki tanggung jawab mendampingi, memberikan masukan, dan mengawasi anak-anak dalam memanfaatkan penggunaan gawai pada era pembelajaran daring ini. Orang tua perlu membuka komunikasi yang dialogis dan membangun keterbukaan agar anak dapat menyeimbangkan belajar daring dan *refreshing*.

Hal itu mengingat anak mengakses internet di rumah dan tidak jarang pula di tengah-tengah belajar atau sesudah belajar anak-anak berselancar di dunia maya, bermain *game*, atau mengakses media sosial lainnya. Orang tua perlu mendorong anak-anak agar dapat bertanggung jawab terhadap pemanfaatan gawai untuk hal-hal yang produktif. Kemampuan mengatur diri itu akan menjadi kecerdasan emosi anak untuk menghadapi era industri 4.0.

Akhirnya, selalu ada hikmah dalam setiap peristiwa. Semoga pembelajaran daring bagi anak-anak membawa keberuntungan bagi masa depan mereka untuk menjadi sumber daya manusia (SDM) unggul Indonesia. (\*)

\*) Wakil ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dosen FISIP Uhamka Jakarta

## Pembaca Menulis

## Tanggapan Traveloka

**KAMI** ingin memberikan tanggapan atas surat bertajuk "Beli Tiket Pesawat Cash, Refund Pakai Voucher" oleh Ibu Nurhayati Ibrahim yang dimuat di *Jawa Pos*, 23 April 2020. Bersama ini, perkenankan kami untuk menyampaikan permohonan maaf atas ketidaknyamanan yang dialami Ibu Nurhayati Ibrahim terkait kendala pengajuan pengembalian dana tiket pesawat.

Dapat kami sampaikan bahwa tim internal *Traveloka* telah melakukan koordinasi intensif dengan maskapai terkait untuk melakukan pengecekan kebijakan *refund* yang berlaku. Dapat kami informasikan bahwa solusi kebijakan *refund* berupa *travel voucher* merupakan regulasi yang telah ditentukan maskapai. Perlu kami tekankan bahwa *Traveloka* sebagai mitra resmi penjualan tiket secara *online* akan sepenuhnya mengikuti kebijakan dan prosedur yang ditetapkan seluruh mitra kami, termasuk mitra maskapai.

Tim PR *Traveloka*



ILUSTRASI WAHYU KOKKANG/JAWA POS

## Kecewa, Pemotongan Pulsa secara Sepihak

**PADA** 28 April 2020, saya mengisi pulsa untuk nomor Indosat saya. Selanjutnya, ada pesan singkat (SMS) dari nomor 808 yang menyatakan bahwa layanan lagu (mungkin nada dering) telah diperpanjang untuk tujuh hari ke depan. Total, ada dua SMS dari 808 yang saya terima. Padahal, saya merasa tidak berlangganan

nada dering tersebut.

Saya tidak bisa menerima pemotongan pulsa untuk layanan tersebut. Saya coba berhenti berlangganan dengan cara ketik \*808\*10# sesuai petunjuk pada SMS 808. Namun, setiap melakukannya, saya selalu dijawab lewat SMS, "Input yang Anda masukkan salah." Mohon penjelasan dari Indosat,

kapankah saya berlangganan nada dering tersebut? Mengapa saya sulit berhenti berlangganan? Saya mempertimbangkan langkah hukum atas kasus tersebut meski nilai nominal pemotongan tidak seberapa. Mohon tanggapan Indosat.

AMIR GUNADI,  
Bence, RT 3, RW 1, Garum,  
Kabupaten Blitar

## INFO-INFO



## OPINI

Panjang tulisan naskah opini sekitar 800 kata. Kirim ke: opini\_jp@jawapos.co.id. Sertakan riwayat hidup singkat, nomor rekening, NPWP, salinan KTP, foto, dan nomor telepon.

## PEMBACA MENULIS

Kirim ide, gagasan, apresiasi, hingga keluhan-keluhan layanan publik melalui e-mail: pm@jawapos.co.id. Sertakan salinan KTP, alamat lengkap, dan nomor telepon.

Naskah-naskah yang sudah lima hari direvisi dan tidak termautomatisasi dianggap kembali ke pengirim. (\*)

## HOAX ATAU BUKAN

## Hoax Warga Selandia Baru Masuk Islam karena Korona

**PRODUSEN** *hoax* seperti tak pernah kehabisan bahan untuk membuat kabar palsu tentang efek pandemi Covid-19. Video apa pun bisa dikaitkan dengan wabah global akibat virus mematikan itu.

Contohnya video yang memperlihatkan warga Selandia Baru menangis dengan iringan lantunan azan. Entah dari mana asalnya, tiba-tiba banyak yang membagikan video tersebut dengan narasi bahwa 150 pemuda dan perempuan Selandia Baru memeluk agama Islam di tengah pandemi Covid-19.

"Berkah dari wabah corona,,, *subhanallaahh*," komentar akun Facebook Andre Andreas sembari membagikan postingan milik akun Andi. "Masya Allah, ya Allah Alhamdulillah. 150 pemuda dan wanita di Selandia baru yang baru masuk Islam bergetar dan menangis



ILUSTRASI WAHYU KOKKANG/JAWA POS

mendengar suara panggilan berdoa dan doa." Begitu narasi yang ditulis Andi untuk melengkapi video tersebut (*bit.ly/150MasukIslam*).

Video berdurasi 2 menit 10 detik

itu diawali "adegan" Perdana Menteri Selandia Baru Jacinda Kate Laurell Ardern mengucapkan kata, "We are one". Selanjutnya, sorotan kamera beralih ke ratusan warga perempuan

yang mengenakan kerudung. Meski beberapa di antaranya mengenakan pakaian agak terbuka.

Saat ditelusuri menggunakan situs padanan gambar, video serupa ternyata pernah diunggah portal berita milik jaringan radio Prancis *rtbf.be* pada 22 Maret 2019. Potongan video itu digunakan untuk melengkapi pemberitaan tentang santunan terhadap korban penembakan di Christchurch.

Disebutkan, selama sepekan setelah tragedi penembakan brutal Masjid Al Noor, warga Selandia Baru telah melakukan mobilisasi dengan jumlah besar untuk perayaan tradisional Haka Maori. Selanjutnya, pada Jumat, warga mencium para tetangga mereka yang beragama Islam. Hal itu merupakan bentuk ekspresi solidaritas atas tragedi tersebut. Selain itu, banyak perempuan di

seluruh Selandia Baru yang memilih mengenakan syal pada Jumat. Tujuannya ialah mengekspresikan solidaritas terhadap komunitas muslim. Beragam foto tersebar luas melalui jejaring sosial sekaligus menuliskan tagar #HeadScarfforHarmony. Selengkapnya Anda dapat membaca ulasan itu di *bit.ly/SemingguTragedi*.

Di video yang diunggah akun Andi, ada satu sesi yang memperlihatkan ratusan orang berkerumun di halaman masjid. Rekaman yang sama ternyata pernah diunggah kanal *YouTube* One News PH pada 22 Maret 2019. Judul yang ditulis kanal itu menyebutkan bahwa perisai manusia terbentuk di sekitar masjid di Selandia Baru untuk melindungi umat muslim yang sedang berdoa. Anda dapat melihat sesi itu pada detik ke-10 di *bit.ly/SalahJumat2019*. (*zam/c9/fat*)



## FAKTA

Video yang memperlihatkan sejumlah perempuan Selandia Baru menangis dengan latar belakang lantunan azan itu direkam pada 22 Maret 2019. Mereka menghadiri peringatan satu minggu setelah penembakan terhadap jamaah Masjid Al Noor di Christchurch, Selandia Baru.

## Jawa Pos

**Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Ibnu Yunianto  
**Wakil Pemimpin Redaksi:**  
Ariyanti Kurnia Rakhmana, Suprianto

**Senior Editor:** Rohman Budjianto  
**Kepala Kompartemen:**  
Agung Kurniawan, Anggit Satriyo Nugroho, Baskoro Yudho, Fathoni P. Nanda, Tatang Mahardika  
**Koordinator Redaksi Jakarta:** Tri Mujoko Bayuaji

**Redaktur:** Agus Muttakin, Ahmad Ainur Rohman, Ali Mahrus, Amri Husniati, Ando Marzudiani, Andrianto Wahyudiono, Anton Hadiyanto, Any Rifaidah, Dani Nur Subagyo, Doan Widiandono, Dwi Shintia Irianti, Eko Priyono, Fathur Roziq, Firzan Syahroni, Janesti Priyandani, Kardono Setyorahmadi, M. Sholahuddin, Moh Ilham Butsianto, Naufal W. Asmoro, Nur Aini Roosilawati, Retnachrista R.S. Sidiq Prasetyo, Tomy C. Gutomo

**Asisten Redaktur:** Aris Imam Masyudi, Candra Kurnia, Indria Pramuhapsari, Miftakhul Fahamsyah, Nora Adriani Sampurna Putri, Suryo Eko Prasetyo  
**Reporter:** Adinda Wahyu Azmarani, Agli Sagittian, Agus Dwi Prasetyo, Arif Adi Wijaya, Ariski Prasetyo Hadi, Bagus Putra Pamungkas, Bayu Putra, Charina Marietastari Suwarno Putri, Diar Candra Trisriawan, Dinda Juwita, Edi Susilo, Eko Hendri Saiful, Fahmi Samastuti, Farid Salya Maulana, Ferlynda Putri Sofyandari, Firma Zuhdi Alfauzi, Folly Akbar, Galih Adi Prasetyo, Glandy Burmana, Hasti Edi Sudrajat, I'ed Rahmat Rifadin, Ilham Dwi Ridlo Wancoko, Juneka Subahil Mukif, Khafidul Ulum, Khussul Cahyadi, M. Aprilio Kurnia Ananta, M. Hilmi Setiawan, M. Salsabil A'din, Maya Apriani Eko Susanti, Narendra Prasetya, Nuris Andi Prasetyo, Nurul Komariah, Puji Tyasari, Restu Destiamardianti, Salman Muhiiddin, Septian Nur Hadi, Septindia Ayu Pramitasari, Shabrina Paramarta, Siti Aisyah, Taufiqurrahman, Thoriq Solikhul Karim, Umar Wirahadi, Zalzalatul Hikmah

**Fotografer:** M. Ali (koordinator Jakarta), Dite Surendra (koordinasi Surabaya), Ahmad Khusaini, Angger Bondan, Bely Subechi, Boy Slamet, Chandra Nur Satwika, Dipta Wahyu Pratomo, Fedrik Fernando Tarigan, Guslan Gumilang, Haritsah Al Mudstir, Hendra Eka, Imam Hussein, Miftahulhayat, Nur Frizal K, Pughu Sujatmiko, Raka Dery  
**Editor Bahasa:**  
Andri Teguh Pryantoro (kepala), Achmad Santoso, Aisha Aulia, Ayu Budi, Eka Emilia, Ernawati, Frido Sri Adawina, Hapidhoturropiah, Iwan Herdyanto, Jayendra Anita Widhiarta, Oktavia Dwi Puteri Santoso, Yogi Sutopo, Yusuf M. Ridho  
**Desain Grafis dan Tata Artistik:**  
Bagus Hariadi, Budiono, Herlambang Bintang, Imas Ayu, Rizki Agung, Siswoyo, Wahyu Kokkang  
**Tim Liputan Iklan**  
**Kepala Kompartemen:** Maharani Wanodya Anugerah  
Primarissa, Mahesa Indra  
**Asisten Redaktur:** Agus Wirawan, Koko Kurniawan, Xaveria Rahmani Utami

**Reporter:** Ari Setyaningrum, Nadia Hanum, Rath Paramitha  
**Fotografer:** Agus Wahyudi, Andriansyah Poetra, Sugeng Deas  
**Iklan:** Dyah Shianti, Rensi Dewi Bulan, David Arya, Retno Palupi, Yuni Tan, Andrewari, Idah Saidah, Leanda Masius, Prasetyo Edho, Rath Korah, Rizna Mifta, Vicky Ferandhika  
**Sirkulasi:** Mochammad Sholeh  
**Keuangan:** Desy Andriani, Yacintha Adinda  
**HRD:** Siti Handayani  
**Sekretaris Redaksi:** Dava Novianti, Erna Wahyuningih  
**Pracetak:** M. Tova Maulana Irfan, Satrijo M. Prabowo  
**Penerbit:** PT Jawa Pos Koran  
**Direktur Utama:** Leak Kusyio  
**Direktur:** Andreas Didi, Eddy Nugroho  
**Konsultan Hukum PT Jawa Pos Koran:** Sunarno Eddy Wibowo  
**Ombudsman:** Rohman Budjianto, Bambang Janu Isnoto  
**Alamat Redaksi:**  
Graha Pena Lt. 4 J. A. Yani 88, Surabaya, 60234

**Jawa Pos Metropolitan**  
**General Manager:** Suprianto  
**Kepala Kompartemen:** Susilo  
**Redaktur:** Arief Indra Dwisetyadi, Khairul Faisal, Lalu Ratri Mubayarsah, M. Dinarsa Kurniawan  
**Asisten Redaktur:** Gugun Gumilar, Taufiq Ardiansyah, Yudha Peta Ogara

**JawaPos.com**  
**Pemimpin Redaksi/**  
**Penganggung Jawab:**  
Dhimas Ginanjari Satria Perdana  
**Jawa Pos Group**  
**Newsroom**  
**General Manager:**  
Bambang Janu Isnoto

**Jawa Pos Radar**  
**Direktur Utama:** Leak Kusyio  
**Direktur:** Eddy Nugroho, Andreas Didi  
**Wakil Direktur:** Marsudi Nurwahid P.  
**Radar Malang:** Kurniawan Muhammad Radar Kediri: Tuhid Wijaya  
**Radar Tulungagung:** Wahyudi Novianto Radar Madiun: Aris Sudanang  
**Radar Bojonegoro:** Zahidin H. Muntaha Radar Mojokerto: Andung Kurniawan  
**Radar Bromo:** Sholihuddin Radar Jember: Choliq Baya  
**Radar Banyuwangi:** Samsudin Adlaji Radar Madura: Abdul Aziz  
**Radar Solo:** Marsudi Nurwahid P. Radar Semarang: Baehaqi  
**Radar Kudus:** Baehaqi Radar Jogja: Eri Suharyadi Radar Bali: Justin M. Herman  
**Radar Jombang:** M Nur Kholis  
**Percepatan:** PT Tempirna Media Grafika  
**Alamat Percetakan:** Jalan Sumengko Km 30-31 Wringinanom, Gresik.  
**Telepon Redaksi:** 031-8202240, Fax: 031-8285555.  
**Telepon Iklan:** 031-8202254, Fax: 031-8294573, e-mail: iklan@jawapos.co.id  
**Telepon Pemasaran:** 031-8202000, Fax: 031-8250009  
**Perwakilan Jakarta:** Gedung Graha Pena, Jl Kebayoran Lama 12 Jakarta Selatan.  
**Telepon:** 021-53699500, Fax: 021-5349207 **Homepage:** http://digital.jawapos.co.id  
**Email:** editor@jawapos.co.id **Harga Langganan:** Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik Rp 120.000 **Jakarta:** Rp 110.000 **Luar Pulau:** Tambah ongkos kirim